

ABSTRAK SKRIPSI

Lahirnya Pakto'88 dibidang moneter dan perbankan telah membawa pengaruh terhadap industri perbankan, baik dalam peningkatan jumlah bank baru, perluasan jaringan kantor, peningkatan volume usaha, maupun jenis produk yang ditawarkan. Munculnya banyak bank baru disebabkan mudahnya mendirikan bank. Sehingga terjadi persaingan yang ketat antar bank untuk mendapatkan nasabah atau debitur khususnya dibidang dana dan kredit. Akibatnya penilaian kelaikan kredit dari debitur menjadi asal-asalan.

Jumlah kredit yang diberikan pada debitur menjadi sangat besar ditambah dengan persyaratan yang lunak membuat kredit macet secara besar-besaran. Salah satu hal yang diperhatikan oleh para pejabat bank adalah pada saat pengajuan permohonan kredit oleh debitur. Tujuan dari penggunaan kredit harus diketahui dengan benar dan jelas agar sesuai dengan kebutuhan debitur.

Untuk melakukan analisa terhadap kredit yang diberikan oleh pihak bank harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada Five C of Credit, yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition of economic.

Tugas untuk melakukan analisis kredit seharusnya dilakukan oleh credit analyst, tetapi pada Bank "X" Surabaya tugas ini dilakukan oleh account officer, karena pada struktur organisasinya tidak terdapat pemisahan fungsi yang jelas dan tegas antara credit analyst dan account officer. Selain itu untuk mengetahui keadaan usaha debitur dan kebenaran penggunaan kredit perlu dilakukan inspection on the spot minimum satu bulan sekali. Tetapi dalam praktiknya belum dilakukan secara teratur disebabkan keterbatasan tenaga dan sarana.

Untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan terhadap prosedur pemberian kredit perlu diadakan suatu pengujian kepatuhan dengan memperhatikan unsur-unsur pada sistem pengendalian internal. Dengan melakukan pengujian ini dapat diambil keputusan apakah sistem pengendalian internal pada Bank "X" tersebut cukup efektif dan dapat diandalkan.

Metode pengujian kepatuhan yang digunakan adalah attribute sampling dengan cara Stop-or-Go Sampling karena model ini digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal tanpa harus menaksir kesalahan populasi yang diharapkan.

Tahap-tahap pengujian tersebut adalah evaluasi pendahuluan dengan memahami sistem dan prosedur kredit, setelah itu merancang kuesioner sistem pengendalian internal yang terdiri dari struktur organisasi badan usaha, sistem otorisasi dan pencatatan, serta praktek yang sehat. Dari hasil kuesioner tersebut kemudian dibuktikan dengan program pengujian kepatuhan.

Dalam metode ini sampel awal yang diambil adalah berdasarkan besarnya sampel minimum untuk pengujian kepatuhan dan baru akan mengambil sampel tambahan apabila menemukan penyimpangan dengan jumlah tertentu. Tetapi, apabila tidak ditemukan penyimpangan maka pengambilan sampel dapat dihentikan. Dalam pengujian terhadap sistem dan prosedur kredit pada Bank "X", sampel yang diuji adalah Memorandum Analisa Kredit periode 1 Januari-31 Desember 1997.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sistem pengendalian internal prosedur pemberian kredit baik melalui kuesioner maupun melalui hasil pengujian kepatuhan dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal pada Bank "X" cabang Surabaya cukup efektif dan memadai.

Dari hasil penilaian tersebut diharapkan pihak bank dapat meningkatkan pengawasan sistem dan prosedur kredit untuk menghindari adanya penyalahgunaan terhadap pemberian kredit kepada debitur yang bisa menyebabkan terjadinya kredit macet.

